

Analisis Kesesuaian Output Web Aplikasi Booble.Id Dengan SAK EMKM

Nurul Alifa Humairah¹, Hariany Idris², Azwar Anwar³

¹Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar, Indonesia

^{2,3} Universitas Negeri Makassar, Indonesia

E-mail: nurulalifahumairah1@gmail.com

Article History:

Received: 18 Agustus 2025

Revised: 19 September 2025

Accepted: 25 Oktober 2025

Keywords: SAK EMKM,
Laporan Keuangan, Booble.Id

Abstract: Penelitian ini bertujuan menganalisis apakah output pada aplikasi Booble.id telah sesuai dengan SAK EMKM dan variabel penelitian ini adalah kesesuaian output aplikasi Booble.id dengan SAK EMKM. Pengumpulan data menggunakan data primer berupa dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang berdasarkan SAK EMKM. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa output web aplikasi Booble.Id tidak sesuai dengan SAK EMKM berdasarkan indikator yang digunakan antara lain laporan keuangan yang dihasilkan, informasi yang disajikan untuk setiap komponen laporan keuangan, dan informasi komparatif untuk setiap laporan keuangan yang dihasilkan.

PENDAHULUAN

SAK EMKM disusun untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah. Peraturan Pemerintah (PP) No. 7 tahun 2021 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dapat digunakan sebagai acuan dalam mendefinisikan dan memberikan tentang kualitatif EMKM. Standar ini ditujukan untuk digunakan oleh entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK ETAP. SAK EMKM berlaku efektif tanggal 1 Januari 2018 dan penerapan dini dianjurkan.

Mayoritas pelaku UMKM di Indonesia belum menerapkan SAK EMKM. Penerapan SAK EMKM belum efektif terjadi pada kalangan pengguna SAK EMKM di Indonesia. Hal ini terjadi karena ketidakpahaman pemilik usaha atas pencatatan, keterbatasan kompetensi sumber daya manusia, serta minimnya pendampiangannya dari pemerintah atau regulator.

Dampak yang timbul dari tidak adanya pembukuan akuntansi adalah tidak adanya informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dibutuhkan oleh para *stakeholder* (pengguna informasi keuangan) dalam pengambilan keputusan baik dalam melakukan investasi atau pendanaan oleh para *stakeholder*.

Teknologi dibidang akuntansi berupa *software* mulai digunakan dalam proses pencatatan akuntansi seperti MYOB Accounting, Zahir Accounting, dan Easy Accounting System. Namun, perkembangan pesat informasi teknologi beberapa tahun terakhir memunculkan *software* akuntansi generasi baru yang berbasis web aplikasi antara lain Booble.id yang sangat mudah digunakan bahkan oleh pengguna tanpa latar belakang akuntansi sekalipun karena faktor *user experience* dan *tools*/menu yang ditawarkan *software* ini mudah dipahami, jelas, dan mudah

digunakan.

Booble.id merupakan sebuah aplikasi pembukuan akuntansi berbasis web aplikasi yang menyediakan fitur kasir multi platform, stok lengkap, pembelian barang lengkap, biaya, jurnal, buku besar, hingga penyusunan laporan keuangan secara *Real Time* yang ditujukan kepada usaha mikro, kecil, dan menengah. Dengan adanya Booble.id yang menyediakan layanan pembukuan akuntansi yang ditujukan untuk usaha mikro, kecil, dan menengah, Booble.id harus mematuhi seluruh aturan yang ditetapkan dan diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) merupakan standar akuntansi yang ditujukan untuk usaha-usaha yang tergolong usaha mikro, kecil, dan menengah berdasarkan UU 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Permasalahan yang muncul dari web aplikasi akuntansi ini terkait kesesuaian SAK EMKM dengan aplikasi akuntansi berbasis web aplikasi, kemudahan dalam penggunaannya, pengembangan terhadap laporan yang dihasilkan, minimnya pengetahuan tentang aplikasi yang ditawarkan dan bagaimana pengembangan terhadap aplikasi tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan dengan mengimplementasikan jenis penelitian deskriptif dan metode deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dengan cara mengamati dan menganalisis dokumen yang berhubungan dengan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu melakukan analisis terhadap laporan yang dihasilkan Booble.Id lalu membandingkannya dengan laporan yang ditetapkan SAK EMKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Laporan Yang Dihasilkan

Berdasarkan perbandingan laporan keuangan yang dihasilkan dari Booble.Id dengan laporan yang ditetapkan SAK EMKM, terdapat perbedaan laporan keuangan yang dihasilkan dari pembukuan berdasarkan SAK EMKM dengan Booble.Id yaitu laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan. SAK EMKM mensyaratkan laporan keuangan minimum terdiri dari laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi selama periode, dan catatan atas laporan keuangan yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan.

Perbedaan pertama yaitu tidak tersediannya laporan posisi keuangan yang dapat dijadikan acuan atau tolak ukur ketidaksesuaian *output* Booble.Id dengan SAK EMKM, perbedaan kedua yaitu catatan atas laporan keuangan yang mana hal ini tidak dapat dijadikan acuan atau tolak ukur ketidaksesuaian Booble.ID dengan pembukuan berdasarkan SAK EMKM, karena catatan atas laporan keuangan bukan hasil (*output*) dari sistem melainkan deskriptif atau penjelasan terkait kebijakan dan informasi tambahan terkait pos-pos yang dimuat dalam catatan atas laporan keuangan yang disusun secara manual (tidak memerlukan sistem dalam penyusunannya) sehingga dapat disimpulkan bahwa *output* Booble.Id dengan pembukuan berdasarkan SAK EMKM tidak sesuai.

2. Informasi Yang Disajikan Untuk Setiap Komponen Laporan Keuangan

**Tabel. 1 Perbandingan Laporan Laba Rugi Berdasarkan Output Bobble.Id dengan
 Laporan Laba Rugi Berdasarkan SAK EMKM**

DOTA 2 COMPUTER LAPORAN LABA RUGI PERIODE 31 OKTOBER 2024 (Dalam Rupiah)		
Nama Akun	Bobble.Id	SAK EMKM
Pendapatan		
Penjualan	563.600.000	732.000.000
Retur Penjualan		-19.000.000
Pendapatan Bersih	563.600.000	713.000.000
Harga Pokok Penjualan	-	-676.000.000
Laba Kotor	29.000.000	37.000.000
Beban Operasional		
Biaya Operasional	12.250.000	
Biaya Listrik	900.000	
Biaya PDAM/Air	900.000	
Biaya Jaringan	500.000	
Biaya Gaji	6.600.000	
Beban Iklan		1.000.000
Beban Listrik dan Telepon		2.500.000
Beban Perlengkapan		4.850.000
Beban Penyusutan		1.450.000
Beban Asuransi		1.250.000
Beban Sewa		3.500.000
Beban Gaji dan Upah		6.600.000
Beban Lain-lain		
Jumlah Beban Operasional	-21.150.000	-21.150.000
Laba Operasi	7.850.000	15.850.000
Beban dan Pendapatan Non Operasional		
Pendapatan Bunga		5.320.000
Beban Administrasi Bank		-250.000
Beban Bunga		-2.804.800
Jumlah Beban dan Pendapatan Non Operasional		2.265.200
Laba Sebelum Pajak		18.115.200
Beban Pajak Penghasilan		-1.794.552
Laba Bersih	7.850.000	16.320.648

Berdasarkan perbandingan laporan laba rugi Booble.Id dengan pembukuan SAK EMKM terlihat perbedaan yang signifikan seperti pengakuan pendapatan yang mana pada SAK EMKM menerapkan akrual basis yang jeleskan bahwa pengakuan pendapatan dapat diakui ketika terdapat hak atas pembayaran yang diterima atau yang masih harus diterima baik pada masa sekarang atau masa depan. Dalam kondisi jumlah arus kas masih harus diterima tidak dapat diukur secara andal atau waktu penerimaan arus kasnya tidak dapat dipastikan, maka pendapatan diakui pada saat kas diterima dengan memperharikan ketentuan jika pembeli membayar sebelum barang atau jasa tersebut diberikan, maka entitas mengakui penerimaan tersebut sebagai liabilitas, yaitu pendapatan dibayar dimuka dan jika pembeli belum membayar ketika barang atau jasa tersebut telah diterima, maka entitas mengakui adanya aser yaitu piutang usaha, sedangkan pada Booble.Id menerapkan *cash* basis yang mana pendapatan diakui saat kas diterima. Perbedaan selanjutnya pada *input* transaksi penjualan Booble.Id tidak ada opsi untuk pencatatan PPN sehingga saldo penjualan pada sistem SAK EMKM dan Booble.Id berbeda. Pada pencatatan beban Booble.Id tidak menyediakan *tools* untuk menambahkan akun yang dibutuhkan sehingga pencatatan untuk beban operasional tidak rinci berdasarkan akun yang dibutuhkan pada setiap transaksi, hal ini yang membuat penyajian beban opsional pada Booble.Id dan SAK EMKM berbeda sama halnya pada pencatatan beban dan pendapatan non operasional tidak dapat disajikan karena keterbatasan *tools* untuk menambahkan akun yang dibutuhkan.

Tabel. 2 Perbandingan Laporan Posisi Keuangan Berdasarkan Output Booble.Id dengan Laporan Posis Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

DOTA 2 COMPUTER LAPORAN POSISI KEUANGAN PER 31 OKTOBER 2024 (Dalam Rupiah)		
Nama Akun	ASET	
	Bobble.Id	SAK EMKM
Aset	N/A	
Aset Lancar		
Kas di Bank		537.780.000
Piutang Dagang		185.240.000
Cadangan Kerugian Piutang		-14.000.000
Persediaan Barang Dagang		228.100.000
Perlengkapan Kantor		4.350.000
Asuransi Dibayar Dimuka		11.250.000
Sewa Dibayar Dimuka		17.000.000
Pajak Dibayar Dimuka		15.386.600
PPN Masukan		
PPN Dibayar Dimuka		
Jumlah Aset Lancar		985.106.600
Aset Tetap		
Peralatan		69.600.000
Akumulasi Penyusutan Peralatan		-17.400.000
Jumlah Aset Tetap		52.200.000
Jumlah Aset		1.037.306.600
	Kewajiban+Ekuitas	

Kewajiban		
Kewajiban Lancar	N/A	
Hutang Dagang		280.060.000
Hutang Beban		12.904.800
Hutang Pajak Penghasilan		
Hutang PPN		31.440.000
PPN Keluaran		
Jumlah Kewajiban Lancar		324.404.800
Kewajiban Jangka Panjang		
Hutang Bank		140.240.000
Jumlah Kewajiban		464.644.800
Ekuitas	N/A	
Modal		422.320.000
Prive		-27.500.000
Laba (Rugi) Periode Ini		177.660.648
Jumlah Ekuitas		572.480.648
Jumlah Kewajiban + Ekuitas		1.037.125.448

Berdasarkan hasil dari perbandingan informasi yang disajikan pada laporan posisi keuangan yang dihasilkan Booble.Id, tidak menyajikan seluruh informasi yang disyaratkan SAK EMKM. Terkait informasi nominal untuk setiap rekening yang disajikan terkhusus pada laporan laba rugi, terdapat perbedaan dalam penyajian informasi rekening dan nominal yang disajikan dikarenakan Booble.Id tidak memiliki fitur untuk *intup* neraca awal, buku pembantu hutang dan piutang, jurnal umum, jurnal khusus, hingga jurnal penyesuaian dan dapat disimpunkna berdasarkan perbandingan informasi yang disajikan, *output* Booble.Id tidak sesuai dengan pembukuan berdasarkan SAK EMKM.

3. Perbandingan Informasi Komparatif Untuk Setiap Laporan Keuangan Yang Dihasilkan Dengan SAK EMKM.

Berdasarkan hasil perbandingan informasi komparatif untuk setiap laporan keuangan yang dihasilkan SAK EMKM, Booble.Id telah sesuai dengan pembukuan berdasarkan SAK EMKM karena laporan keuangan (*output*) yang dihasilkan Booble.Id telah menyajikan informasi koparatif laporan keuangan baik harian, mingguan, bulanan, semesteran maupun tahunan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dalam penulisan ini dapat ditarik Kesimpulan sebagai berikut: *Output* web aplikasi dalam hal ini adalah Booble.Id menunjukkan tidak sesuai dengan SAK EMKM. Hal ini dapat dibuktikan dengan 3 inikator penilaian yaitu laporan keuangan yang dihasilkan, informasi yang disajikan untuk setiap komponen laporan keuangan, dan informasi koperatif untuk setiap laporan keuangan yang dihasilkan. Adapun beberapa saran dan masukan atas hasil penelitian:

Kepada Booble.Id agar melakukan pengembangan terkait kemudahan dalam mengakses dan kemudahan dalam penggunaan web aplikasi Booble.Id terkhususnya melengkapi proses pembuatan laporan keuangan mulai dari *input* kelengkapan informasi neraca awal, buku pembantu, jurnal umum, jurnal khusus, jurnal penyesuaian, dan menambahkan laporan posisi keuangan berdasarkan SAK EMKM agar pengguna aplikasi ini sesuai ditujukan pada UMKM.

Kepada peneliti selanjutnya bisa menerapkan web aplikasi Booble.id pada industri lain seperti jasa, manufaktur, pertanian, perikanan budidaya, perikanan tangkap, peternakan atau usaha perseorangan yang masih dalam lingkup UMKM dan menjadikan penelitian ini untuk menguji *output* Booble.Id dengan indikator penilaian yang berbeda.

DAFTAR REFERENSI

- Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia. (2022). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta: Grha Akuntan.
- Hartono, W. J. (2018). *Perancangan Sistem Akuntansi Penjualan Tunai Pada Toko Satria Ponsel Pekanbaru*.
- IAI. (2024) *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta: Grha Akuntan. <http://www.iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/sak>
- Indriani, D. (2019). *Pengaruh Marjin Laba Bersih, Pertumbuhan Penjualan Dan Set Kesempatan Investasi Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017*. Bandung.
- Irsyad, M. A. (2017). *Uji Penerapan SAK EMKM Pada Sistem Pembukuan Akuntansi Berbasis Cloud Computing*.
- Iswandir. (2019). *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) Pada Usaha Dagang Toko Rizky Busana*.
- Kieso, D. E. (2019). *Intermediate Accounting Seventeenth Edition*. New Jersey: Wiley.
- Manehat, B.Y. (2022). *Meninjau Penerapan SAK EMKM Pada UMKM di Indonesia Sebuah Studi Literatur*.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat
- Mutiah, R. A. (2019). *Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Berdasarkan SAK EMKM*.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah
- Surahmi, D. A. (2019). *Penerapan Akuntansi Dalam Penyusunan laporan Keuangan Pada Perusahaan Beez Solution Berdasarkan SAK EMKM Menggunakan Aplikasi MYOB*.
- Suryawinata, M. (2019). *Pengembangan Aplikasi Berbasis Web*. Sidoarjo: UMSIDE Press.
- Widjaja, A. (2018). *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan*. Harvarindo.
- Widjajanto, N. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Erlangga